

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

OLEH :

ARLI KARTIKA EKA PAKSI



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

ANALYSIS OF DETERMINANT THE ECONOMIC GROWTH OF LAMPUNG PROVINCE

By

ARLI KARTIKA EKA PAKSI

The purpose of this research is to analyze determinant the economic growth of Lampung Province. Using Multiple Linear Regression approach, Ordinary Least Square, with dependent variable Economic Growth and independent variable Locally-Generated Revenue, Labor, Education Level, and Net Export.

The result of this research showed that Locally-Generated Revenue with coefficient regression -0.000685 has a negative effect and not significant to Economic Growth of Lampung Province. Labor with coefficient 3.245693 has a positive effect and significant to Economic Growth of Lampung Province. Education Level variable with coefficient 488.4898 has a positive effect and significant to Economic Growth of Lampung Province and Net Export with coefficient 0.004485 has a positive effect and significant to Economic Growth of Lampung Province.

Keywords : Economic Growth, Locally-Generated Revenue, Labor, Education Level, Net Export.

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ARLI KARTIKA EKA PAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi lampung. Menggunakan pendekatan Regresi Linier Berganda, Ordinary Least Square dengan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi dan variabel bebas Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Net Ekspor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dengan Koefisien Regresi -0.000685 memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Tenaga kerja dengan koefisien 3.245693 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Variabel Tingkat pendidikan dengan koefisien 488.4898 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dan Net ekspor dengan koefisien 0.004485 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Net Ekspor.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

ARLI KARTIKA EKA PAKSI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

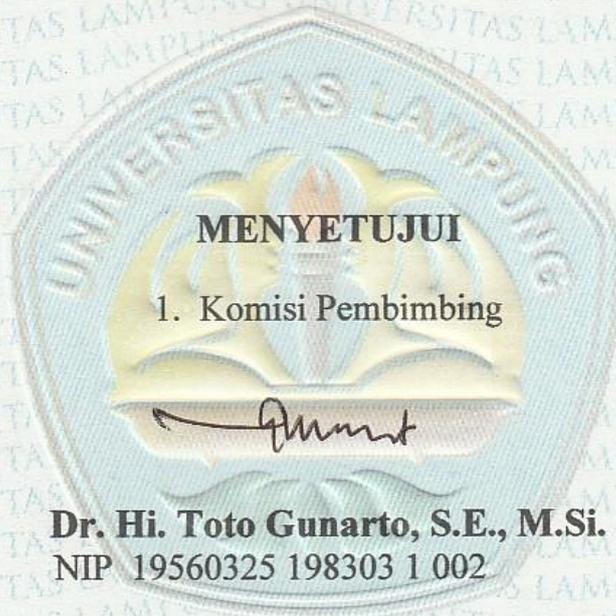
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Arli Kartika Eka Paksi**

No. Pokok Mahasiswa : **1211021014**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

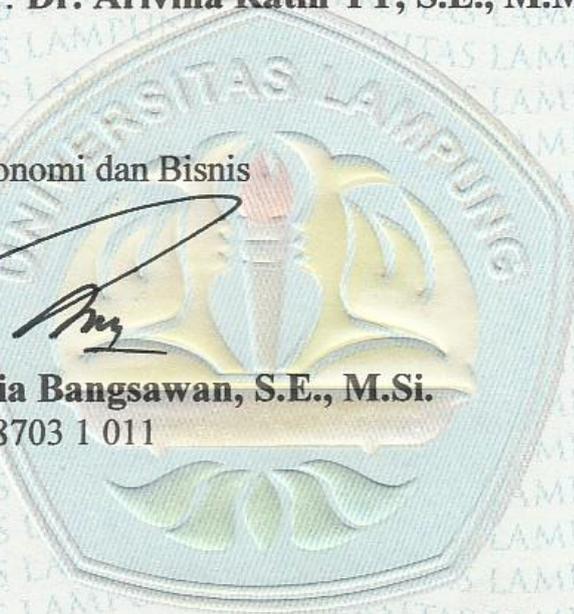
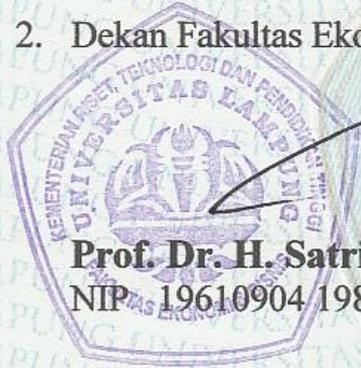
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hi. Toto Gunarto, S.E., M.Si.** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku”.

Bandar Lampung, 14 Juni 2016



Arli Kartika Eka Paksi

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 05 Oktober 1994 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Arifudinsah dan Ibu Atlaili

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2000 di TK Kartini Bandar Lampung, kemudian pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 6 Gedung Air. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah:6-8)

Don't give up your dreams and keep going forward. Just like how I have got here today, please keep working hard.

(Lee Donghae)

PERSEMBAHAN

Di atas segalanya ucap syukur kepada ALLAH SWT

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

Ibu atas setiap pengorbanan baik moril maupun materil, kasih sayang yang tidak terhingga, serta sujud dan doanya yang selalu diucapkan demi keberhasilanku

Ayah yang menjadi alasan dan motivasiku untuk segera menyelesaikan pendidikanku dan menjadi manusia yang berhasil

Saudaraku yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta mendoakan keberhasilanku

Almamater tercinta. Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWANCANA

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. H. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini hingga akhir kepada penulis.

5. Bapak Moneyzar Usman S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, untuk Bapak Arifudinsah dan Ibu Atlaili yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, semangat, dan selalu berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Terima kasih atas segala yang Bapak dan Ibu berikan, semoga kelak penulis akan membanggakan dan membahagiakan Bapak dan Ibu.
9. Adikku, Laskar Belly Ariansyah dan Ananda Cahya Fitri yang selalu memberikan keceriaan, tawa dan canda dalam kehidupanku. Semoga kelak kita dapat membanggakan kedua orang tua.
10. Sepupu-sepupu tercinta Lana wulan, Ka kiki, Ka Putri, Falia, Fadel, Pika, Adit, Ani. Terima kasih atas Keceriaan, canda tawa, semangat, perhatian dan dukungannya.
11. Sahabat- Sahabat seperjuangan,tersayang dan terbaik, gadis cumi-cumi Ibu Ria, Sinta, Mauli, Ica, Helen, Mia, Veme, Bunda Mitha yang selalu memberikan keceriaan, canda tawa dan saling memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat- sahabatku tercinta, Sekar, Ivo, Riva, Octaria, Destiya , Lily, Putri, Cindy, Reza. Terima kasih keceriaan, canda tawa, semangat dan dukungannya.
13. Ria Pujianti dan Lee donghae terima kasih sudah menemani, menghibur, membantu serta selalu memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis dari upacara propti hingga saat ini.
14. .Teman- Teman Gengs Bimbingan 2012 Sinta, Frisca, Riska, Devina,Devani, Hara, Rhenica, Rina, Mute, Kornu, Adib, Risky dan May terima kasih atas dukungannya selama ini dan telah menjadi teman yang baik selama masa perkuliahan.
15. Teman-Teman EP 2012, Jefri, Ulung, Ageng, Decu, Miano, Khafi, Rini, Kak Nwi, Deffa, Merim Firdha, Selvi, Agus, Beni, Ade, Asri, Nizar, Arifa, Aprida, Vivi, Anita, dan teman –teman Ep lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terim kasih atas kebersamaannya serta Machpudzoh Nur Kholishoh yang selalu menjadi umi yang baik untuk penulis.
16. Teman-teman KKN Tematik Desa Balai Murni Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang, terima kasih atas Pengalaman hidup selama 40 harinya.
17. Kakak Tingkat EP angkatan 2011 serta adik EP angkatan 2013 dan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namun terima kasih atas dukungannya.

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun materil, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Penulis berharap Allah SWT membalas kebaikan mereka yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya.

Bandar Lampung,

Penulis

Arli Kartika Eka Paksi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penulisan	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Pemikiran	12
F. Hipotesis	14
G. Sistematika Penulisan	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Tinjauan teoritis	17
1. Definisi Pembangunan Ekonomi	17
2. Pertumbuhan Ekonomi	18
A. Definisi Pertumbuhan Ekonomi	18
B. Teori Pertumbuhan Ekonomi	20
3. Pendapatan Asli Daerah	25
A. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	25
B. Klasifikasi Pendapatan Asli Daerah	27
4. Tenaga Kerja	32
A. Pengertian Tenaga Kerja	32
B. Hubungan Antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	34
5. Tingkat Pendidikan	35
A. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi	36
6. Perdagangan Internasional	37
7. Ekspor	39
8. Impor	41
B. Tinjauan Empiris	42
III. METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Sumber Data	48
B. Batasan Variabel	48
C. Definisi Operasional Variabel	49
D. Model dan Metode Analisis	51

1. Analisis Regresi Linier Berganda	51
2. Uji Asumsi Klasik	52
2.1 Uji Normalitas	53
2.2 Uji Heteroskedastisitas	53
2.3 Uji Autokorelasi	54
2.4 Uji Multikolinearitas	55
3. Pengujian Hipotesis	56
3.1 Uji t	56
3.2 Uji F	58
3.3 Koefisien Determinasi.....	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Hasil Estimasi Regresi	60
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	61
2.1 Uji Normalitas.....	61
2.2 Uji Heterokedastisitas	62
2.3 Uji Autokorelasi.....	63
2.4 Uji Multikolinearitas.....	64
3. Uji Hipotesis	65
3.1 Uji t.....	65
3.2 Uji F.....	68
3.3 Koefisien Determinasi	69
B. Pembahasan.....	69
1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	69
2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	71
3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	72
4. Pengaruh Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan EKonomi.....	73
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi Se-Sumatera.....	4
2. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung Tahun 1996-2014.....	5
3. Tenaga Kerja Provinsi Lampung Tahun 1996-2014.....	7
4. Jumlah Lulusan SMA dan Universitas Provinsi Lampung	8
5. Net Ekspor Provinsi Lampung Tahun 1996-2014	9
6. Kerangka Pemikiran.....	14
7. Ilustrasi Grafik Model AK.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Spesifikasi Batasan Variabel.....	49
2. Hasil Uji Heterokedastisitas <i>No Cross Term</i>	62
3. Hasil Uji Heterokedastisitas <i>Cross Term</i>	63
4. Hasil Uji Autokorelasi	64
5. Hasil Uji Multikolinearitas	65
6. Hasil Uji Statistik t dengan Tingkat Kepercayaan 95%	66
7. Hasil Uji Statistik F dengan Tingkat Kepercayaan 95%	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Yang Digunakan Di Dalam Penelitian	L-1
2. Hasil Estimasi Regresi.....	L-2
3. Hasil Uji Normalitas	L-3
4. Hasil Uji Heterkedastisitas.....	L-4
5. Hasil Uji Autokorelasi.....	L-5
6. Hasil Uji Mutikolinearitas	L-6
7. Tabel T	L-7
8. Tabel F.....	L-8

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju waktu yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional. Kuznets (Jhingan, 2001) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang diperlukannya. Soekirno (2008) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun regional (daerah). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan *output agregat* (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di negara bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota.

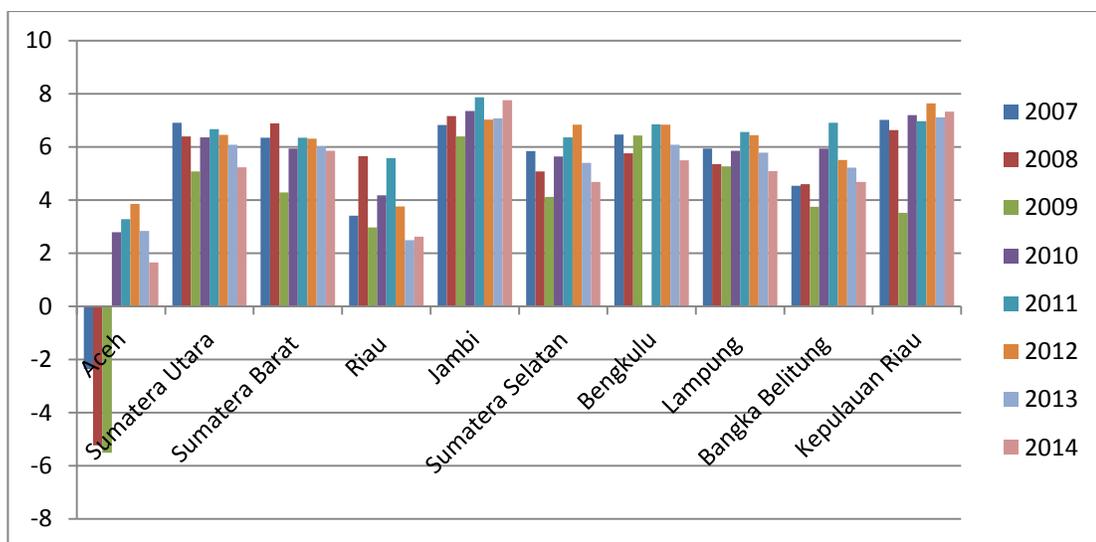
Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan serta peningkatan keterampilan.

Pengukuran dalam perekonomian di suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomimasyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB berdasarkan harga konstan (PDB Rill) Sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya penambahan produksi (Mankiw,2007).

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh pemerintah daerah dalam mensukseskan perekonomian daerahnya melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu, sebagai upaya meningkatkan peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan nasional, maka pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya terutama dalam era otonomi luas sekarang ini. Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi Provinsi Lampung juga berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Masing-masing provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Lampung harus mampu menghadapi tantangan perekonomian global yaitu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi terutama dalam era reformasi dimana masing-masing daerah memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk mengelola kekayaan daerah yang dimiliki dan memanfaatkannya untuk kegiatan pembangunan di daerah tersebut.

Dengan letak geografis yang berada di Selatan Pulau Sumatera telah menempatkan Provinsi Lampung pada posisi yang strategis, terutama sebagai pintu gerbang Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Provinsi Lampung memiliki potensi sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa nasional yang ditunjang dari sumber daya alam yang dimiliki oleh Provinsi Lampung. Keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan warganya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara perekonomian yang menurun atau pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti kesejahteraan ekonomi menurun. Disisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah diambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian.



Sumber: Lampung dalam angka 2007-2014, Badan Pusat Statistik

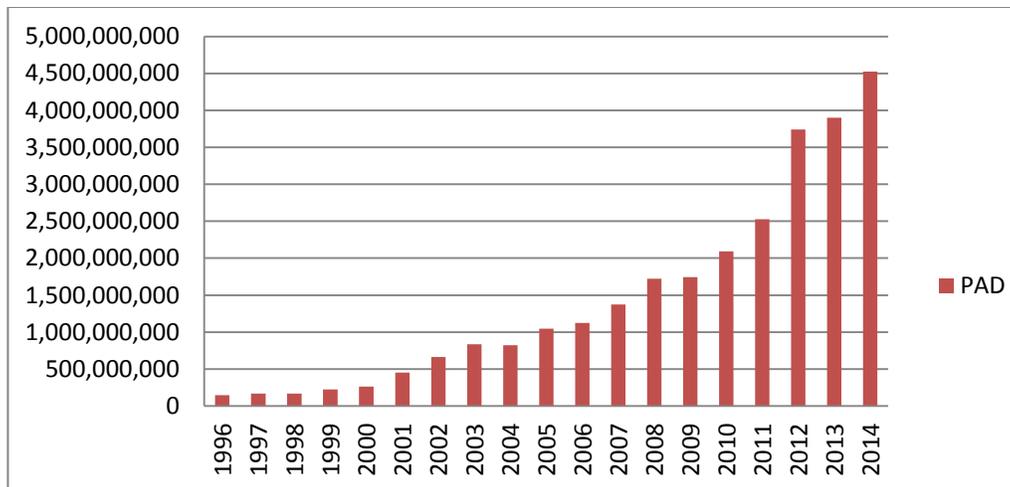
Keterangan : Histogram menggunakan data Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi Se-Sumatera Tahun 2007-2014

Gambar 1.Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsise-Sumatera Tahun 2007-2014.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2007-2014 mengalami pertumbuhan yang positif. Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada setiap tahunnya. Pencapaian hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat adalah keseluruhan pembangunan dari Kabupaten/Kota di Provinai Lampung yang tidak terlepas dari usaha bersama antara

pemerintah dan masyarakat. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung sebesar 5.98 %. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6.48 % atau mengalami kenaikan sebesar 0.09 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara di Pulau Sumatera pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Provinsi Jambi dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 8 % .

Pemerintah daerah melalui upaya memenuhi kewajiban daerah salah satu tujuannya adalah meningkatkan perekonomian yang diharapkan akan berdampak secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam upaya memenuhi tujuan tersebut pemerintah diharapkan dapat memiliki sistem keuangan sendiri baik dari sisi pendapatan maupun sisi pengeluaran sehingga tidak bergantung kepada pemerintah pusat.



Sumber :Dinas Pendapatan Daerah

Keterangan : PAD : Pendapatan Asli Daerah

Nilai Maksimum : 4,526,532,292

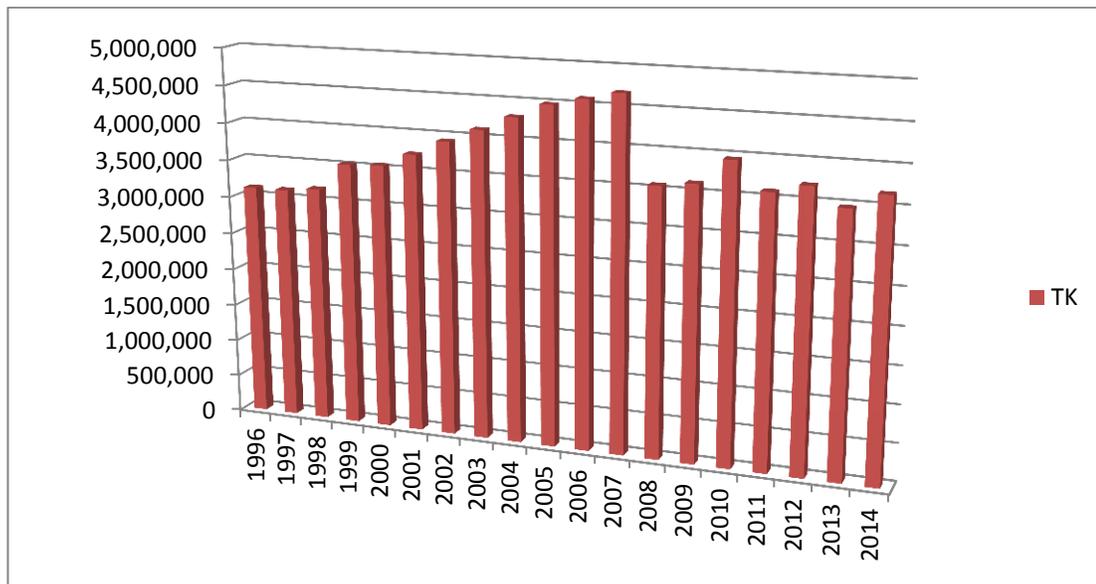
Nilai Minimum : 148,273,986

Gambar 2. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung (Dalam Ribuan Rupiah) Tahun 1996-2014

Berdasarkan Gambar 2 dapat terlihat bagaimana gambaran realisasi pendapatan asli daerah yang diterima oleh Provinsi Lampung. Dimana Pendapatan Asli Daerah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, kenaikan pendapatan asli daerah tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 3.742.004.283 atau mengalami kenaikan sebesar 48% dibandingkan tahun sebelumnya.

Didi Nuryadin (2007), Yesi Hendriani Supartoyo (2013), dan Basuki Prasetya Kurniawan (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kondisi tenaga kerja di wilayah tersebut. Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar.

Menurut Lewis (1954) dalam Todaro (2004) tenaga kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Keterangan : TK : Tenaga Kerja

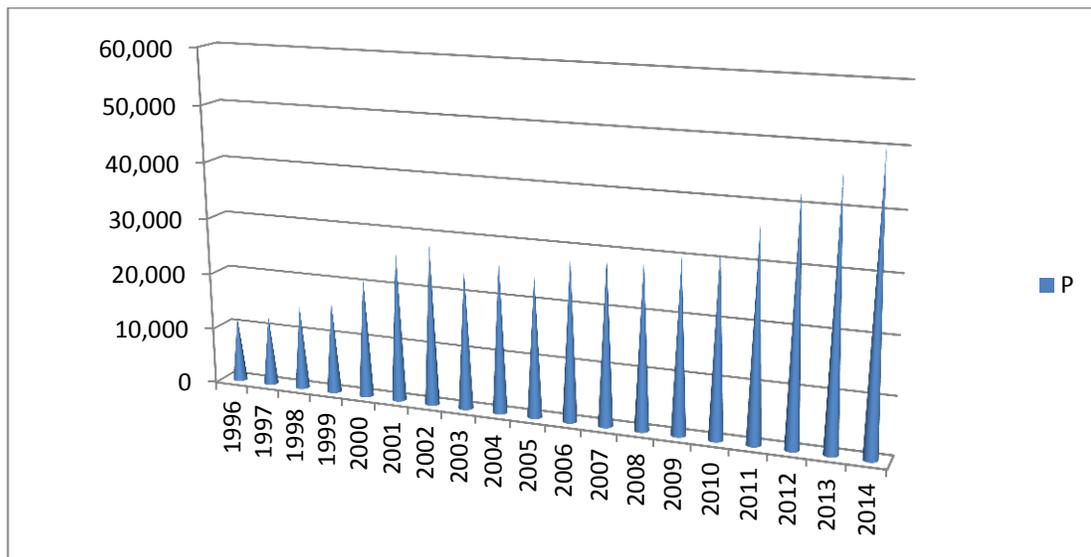
Nilai Maksimum : 4,687,646

Nilai Minimum : 3,121,320

Gambar 3. Tenaga Kerja Provinsi Lampung (Dalam Juta Jiwa) Tahun 1996-2014

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa Tenaga kerja di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 11.4% atau mengalami kenaikan sebesar 9.9% dibandingkan tahun sebelumnya. akan tetapi, pada tahun 2001, 2008 dan 2012 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan. Penurunan jumlah tenaga kerja pada tahun 2001 terjadi karena situasi politik dan keamanan di Indonesia yang tidak stabil sehingga menyebabkan penurunan jumlah perusahaan, tahun 2008 penurunan jumlah tenaga kerja disebabkan oleh krisis ekonomi global dan tahun 2012 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan karena tiga sektor yaitu sektor pertanian, sektor peternakan dan sektor kehutanan.

Selain kondisi tenaga kerja di wilayah tersebut, pendidikan merupakan satu investasi yang berguna untuk pembangunan ekonomi (Sukirno,2004). Pendidikan merupakan satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro,2006). Penduduk yang berpendidikan tamatan SMA dan Perguruan Tinggi diasumsikan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi, sehingga dapat menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas produksi.



Sumber : Badan Pusat Statistik,2016

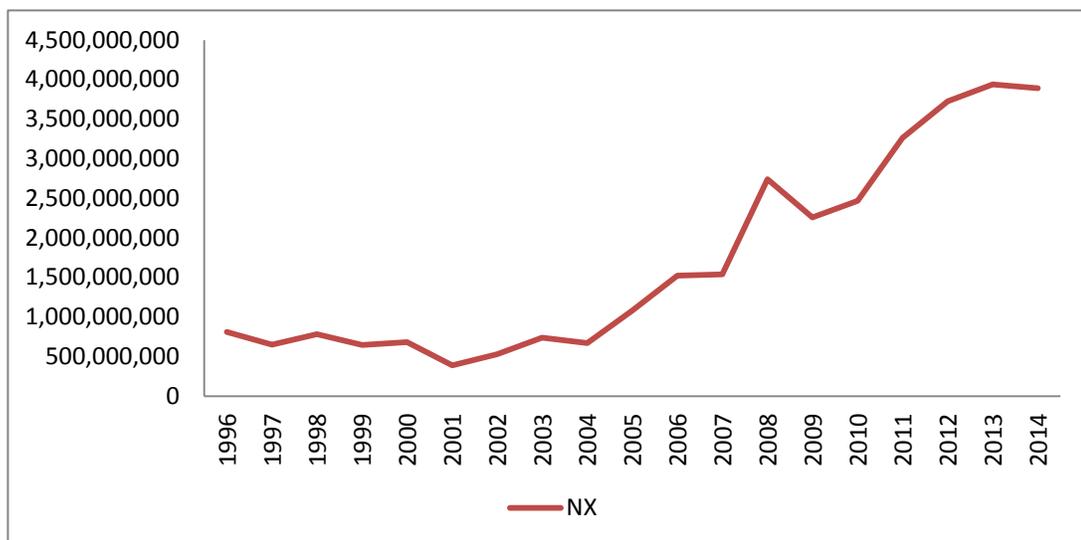
Keterangan : P : Jumlah Lulusan SMA dan Universitas

Nilai Maksimum : 50,218

Nilai Minimum : 11,566

Gambar 4. Jumlah Lulusan Sma dan Universitas di Provinsi Lampung (Dalam Ribuan Jiwa) Tahun 1996–2014.

Gambar 4 menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan yang dilihat dari jumlah lulusan SMA dan Universitas di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan tingkat pendidikan yang diukur dari jumlah lulusan SMA dan Universitas tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 14.3% atau mengalami kenaikan sebesar 6.9% dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam teori ekonomi makro (*Macroeconomic Theory*) hubungan antara pertumbuhan dan net ekspor merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional (Oiconita, 2006). Sedangkan jika ditinjau dari sisi pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari *Gross Nasional Product (GNP)*, sehingga dengan adanya perubahan pada nilai ekspor maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Keterangan : NX : Net Ekspor

Nilai Maksimum : 3,939,146,181

Nilai Minimum : 387,860,101

Gambar 5. Net Ekspor Provinsi Lampung (Dalam USD) Tahun 1996- 2014

Dari gambar 5 terlihat bahwa net ekspor Provinsi Lampung dalam kurun waktu 1996-2014 terus mengalami peningkatan. Peningkatan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 2,742,528,189 atau mengalami kenaikan sebesar 1,203,518,846 dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2009 kondisi perekonomian kembali diwarnai oleh perkembangan yang sangat dinamis dan penuh tantangan akibat gejolak perekonomian dunia yang relatif drastis perubahannya. Turunnya ekspor pada tahun 2009 dikarenakan terjadinya krisis finansial global sehingga mengakibatkan melemahnya permintaan produk dipasaran, tetapi pada tahun 2010 seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian maka nilai ekspor Provinsi Lampung kembali mengalami pertumbuhan.

Dalam perekonomian Provinsi Lampung, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan tidak diikuti dengan peran serta masyarakat untuk menunjang pertumbuhan ekonomi tersebut sehingga memerlukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sodik (2007) keseluruhan kemampuan suatu daerah sebagai hasil pembawaan dari lingkungan sosial ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi yaitu berupa aspek- aspek yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Net Ekspor (Ekspor dikurangi Impor) Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

“ Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung ?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung ?
4. Bagaimana pengaruh Net Ekspor Terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

4. Untuk menganalisis pengaruh Net Ekspor Terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi kepada para pembuat kebijakan serta dapat menjadi refrensi dalam membuat dan mengambil kebijakan, terutama pada pelaksanaannya.
2. Dapat menjadi referensi dan sebagai perbandingan bagi peneltian selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi penulis, agar dapat mendalami serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam memperkaya khasanah penelitian yang ada.

E. Kerangka Pemikiran.

Pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara merupakan suatu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Oleh karena itu, untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi, maka hal yang harus kita perhatikan adalah kestabilan perekonomian dan pemerataan pendapatan.

Pendapatan asli daerah merupakan ukuran potensi daerah yang dapat memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pembangunan daerah agar terwujud pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pendapatan Asli Daerah memiliki

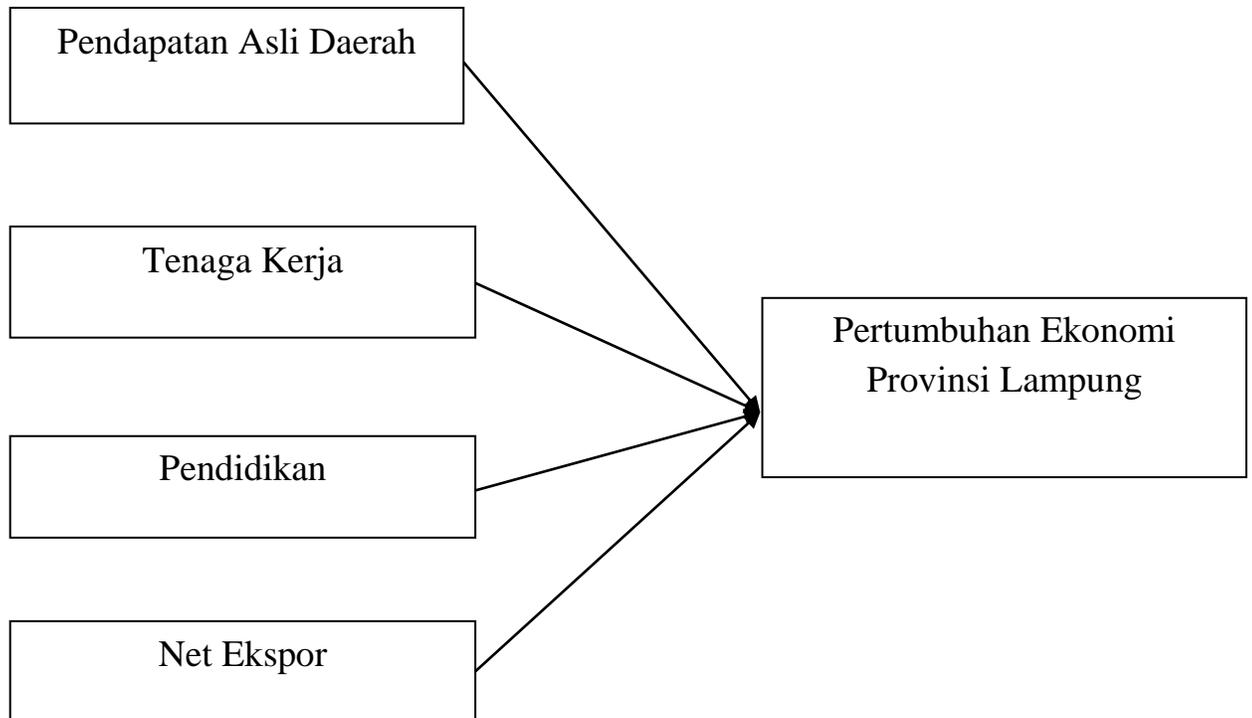
pengaruh yang positif jika Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dikeluarkan melalui Pengeluaran Pemerintah maka akan meningkatkan tingkat konsumsi dengan peningkatan konsumsi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Sementara itu, menurut Solow (dalam Arsyad, 2004), pertumbuhan ekonomi bergantung kepada penyediaan pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal).

Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas, dan pelaksanaan pembangunan daerah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan tingkat produksi Provinsi Lampung.

Tingkat Pendidikan merupakan modal utama sumber daya manusia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan dalam pendidikan memberikan beberapa manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pentingnya peranan Tingkat pendidikan dalam menciptakan modal manusia (*human capital*) dalam mendorong dan meningkatkan produktivitas yang selanjutnya menjadi penggerak pertumbuhan. Net ekspor sangat diperlukan didalam suatu Negara. Net ekspor merupakan nilai ekspor yang dikurangi dengan nilai impornya. Ekspor di suatu Negara sangat di butuhkan, karena ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, Negara tersebut harus menghasilkan barang dan jasa. Kemampuan bersaing sangat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya alam,

sumber daya manusia, teknologi, manajemen bahkan budaya. Net ekspor akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impornya sehingga pendapatan akan mengalami peningkatan sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi.



Gambar 6. Kerangka Pemikiran Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Pendidikan, Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.

F. Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, dimana keadaan masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul, berdasarkan

perumusan masalah di atas, dapat ditarik hipotesis untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung :

1. Diduga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung
2. Diduga Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
3. Diduga Pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
4. Diduga Net Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Tinjauan Pustaka. Meliputi tinjauan teoritis dan tinjauan empiris.
- BAB III** : Metode Penelitian. Meliputi jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, batasan variabel, model dan metode analisis.
- BAB IV** : Hasil dan Pembahasan.
- BAB V** : Simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Definisi Pembangunan Ekonomi

Sukirno (2001) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi demi mencapai suatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus-menerus berlangsung dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang *harmosis atau gardual*, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan (Schumpeter, 2000). Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa

dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam pengertian pembangunan ekonomi dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

2. Pertumbuhan Ekonomi

A. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet (Jhingan 2000), adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang - barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang di perlukannya.

Definisi ini memiliki 3 komponen pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Dengan bahasa lain, Boediono (1999) menyebutkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu.

Boediono (1999) menyebutkan secara lebih lanjut bahwa pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh

pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom Klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk(ArsyadLincoln,1999).

Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik,pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sukirno,2004).

Unsur pokok dari faktor produksi suatu negara ada tiga :

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
- 2.Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.

3. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Robert Solow dan Trevor Swan (1956) dalam Boediono (1985) secara sendirisendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama Teori Pertumbuhan Neo Klasik Teori Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Teori neo klasik Solow-Swan secara umum berbentuk fungsi produksi, yang bisa menampung berbagai kemungkinan substitusi antar kapital (K) dan tenaga kerja (L).

Teori ini membuat asumsi perekonomian tertutup serta tiga syarat sebagai berikut :

1. Jika diketahui fungsi produksi sebagai $Y = F(K,L)$ di mana $K > 0$ dan $L > 0$, $F(\cdot)$ adalah positif dan berlaku *diminishing marginal products* untuk semua input.

$$\frac{\partial F}{\partial K} > 0 \quad \frac{\partial^2 F}{\partial K^2} < 0$$

$$\frac{\partial F}{\partial L} > 0 \quad \frac{\partial^2 F}{\partial L^2} < 0$$

Positif, *Diminishing marginal product*

2. *Constant Return to Scale*

$$F(\lambda K, \lambda L) = \lambda \cdot F(k, L) \text{ for all } \lambda > 0$$

3. Inada Conditions

Kondisi inada sehingga nilai produk marginal K atau L mendekati tak terhingga jika K atau L mendekati 0 dan nilai produk marginal mendekati 0 jika K dan L mendekati tak terhingga.

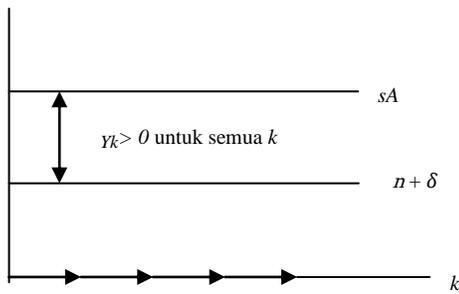
$$\lim_{K \rightarrow 0} (F_k) = \lim_{L \rightarrow 0} (F_L) = \infty$$

$$\lim_{K \rightarrow \infty} (F_k) = \lim_{L \rightarrow \infty} (F_L) = 0$$

Teori Pertumbuhan Endogen

Kunci dari model pertumbuhan endogen adalah tidak adanya kondisi *diminishing return* dari K (*Capital*). Fungsi produksi sederhana tanpa kondisi tersebut adalah $Y = AK$ dimana A adalah tingkat teknologi bernilai positif. Ide dari ketidakadaan *diminishing return* sepertinya menjadi tidak realistis tetapi menjadi mungkin jika K merupakan modal yang mencakup *human capital*. Jika output perkapita adalah $y = Ak$, rata-rata dan produk marginal dari Kapital adalah konstan pada tingkat $A > 0$.

Jika $f(k)/k = A$ maka $Y_k = sA - (n + \delta)$ yang secara grafis dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini. Notasi Y_k merupakan jarak antara garis sA dan $(n + \delta)$, disaat $sA > (n + \delta)$ maka $Y_k > 0$ terjadi pertumbuhan K walaupun jika tidak terjadi kemajuan teknologi.



Gambar 7. Ilustrasi Grafik Model AK

Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut Romier (1994) dalam Todaro (2004), teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2000)

Teori Basis Ekspor

Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*) dipelopori oleh Douglas C. North (1995) dan kemudian dikembangkan oleh Tiebout (1956). Teori ini membagi sektor produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat di dalam suatu wilayah atas pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan service (non-basis). Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terkait pada kondisi internal perekonomian wilayah tersebut sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non-basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.

Teori basis ekspor menggunakan dua asumsi yaitu, asumsi pokok atau yang utama bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur eksogen (*independent*) dalam pengeluaran, artinya semua unsur pengeluaran lain terkait (*dependent*) terhadap pendapatan. Secara tidak langsung hal ini berarti diluar pertumbuhan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah karena sektor lain terikat oleh peningkatan pendapatan daerah. Sektor lain hanya meningkat apabila pendapatan daerah secara keseluruhan meningkat. Asumsi kedua adalah bahwa fungsi pengeluaran dan fungsi impor bertolak belakang dari titik nol sehingga tidak akan berpotongan.

Beberapa hal penekanan dalam model teori basis ekspor yaitu :

- a. Bahwa suatu daerah tidak harus menjadi daerah industri untuk dapat tumbuh dengan cepat, sebab faktor penentu pertumbuhan daerah adalah keuntungan komparatif (keuntungan lokasi) yang dimiliki oleh daerah tersebut.
- b. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan dapat dimaksimalkan bila daerah yang bersangkutan memanfaatkan keuntungan komparatif yang dimiliki menjadi kekuatan basis ekspor.
- c. Ketimpangan antar daerah tetap sangat besar dipengaruhi oleh variasi potensi masing-masing daerah.

3. Pendapatan Asli Daerah

A. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Salah satu wujud dari pelaksanaan desentralisasi fiskal adalah pemberiansumber-sumber penerimaan daerah yang akan dapat digali dan digunakan sendiri sesuai dengan potensinya masing-masing. Kewenangan daerah untuk memungut pajak dan retribusi diatur dengan UU No. 34 Tahun 2000 yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 18 Tahun 1997 dan ditindaklanjuti peraturan pelaksanaannya dengan PP No. 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah dan PP No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatanyang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan

yang berlaku dan bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (UU No. 33 Tahun 2004).

Pengertian PAD yang lain menurut Kaho (1998) dalam Munir, Djuanda, Tangkilisan, (2004) adalah pendapatan daerah yang berasal dari sumber-sumber keuangan daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dinas-dinas dan penerimaan lain-lain.

Dalam penyelenggaraan kegiatan pelayanan publik dan pembangunan di daerah tingkat II, PAD memegang peranan yang cukup penting dimana PAD tingkat II secara bertahap diharapkan dapat terus ditingkatkan sehingga semakin mampu membiayai kebutuhannya sendiri, terlebih dalam situasi semakin terbatasnya kemampuan pemerintah dalam menyediakan dana subsidi dan bantuan kepada daerah. Namun demikian, dalam menggali dana PAD pemerintah daerah tetap berpegang pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari pungutan-pungutan yang sifatnya memberatkan rakyat kecil. Peningkatan PAD di masa yang akan datang semakin diperlukan sehubungan dengan semakin meningkatnya kegiatan pelayanan publik dan intensitas melalui komponen PAD yaitu penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

2. Klasifikasi Pendapatan Asli Daerah

Adapun klasifikasi dan sumber-sumber pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut:

A. Hasil Pajak Daerah

Menurut Munir, Djuanda, Tangkilisan, (2004), merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Menurut UU No. 34 tahun 2000 Pasal 2 ayat (2), jenis pajak Kabupaten/Kota terdiri dari:

- Pajak Hotel
- Pajak Restoran
- Pajak Hiburan
- Pajak Reklame
- Pajak Penerangan Jalan
- Pajak Pengambilan Bahan Galian
- Pajak Parkir

Dengan peraturan daerah dapat ditetapkan jenis pajak Kabupaten/Kota selain yang ditetapkan dalam ayat (2) yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Bersifat pajak dan bukan retribusi
- Objek pajak terletak atau terdapat di wilayah daerah Kabupaten/Kota yang bersangkutan dan mempunyai mobilitas yang cukup rendah serta hanya melayani masyarakat di wilayah daerah Kabupaten/Kota yang bersangkutan.
- Objek dan dasar pengenaan pajak tidak bertentangan dengan kepentingan umum
- Objek pajak bukan merupakan objek pajak Provinsi dan/atau objek pajak Pusat
- Potensinya memadai
- Tidak memberikan dampak ekonomi yang negatif
- Menjaga kelestarian lingkungan\
- Memperhatikan aspek keadilan dan kemampuan masyarakat

B. Hasil Retribusi Daerah

Menurut Munir, Djuanda, Tangkilisan, (2004), merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau bersama

Adapun jenis retribusi daerah menurut UU No. 33 tahun 2000 Pasal 18, yang dikelompokkan ke dalam tiga golongan yaitu Jasa Umum, Jasa Usaha dan Perijinan tertentu. Jenis-jenis retribusi yang dimaksud sesuai dengan kriteria tersebut sebagai berikut :

- 1) Retribusi Jasa Umum :
 - a) Retribusi jasa umum bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi jasa usaha atau retribusi perijinan tertentu.
 - b) Jasa yang bersangkutan merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
 - c) Jasa tersebut memberi manfaat khusus bagi pribadi atau bersama yang diharuskan membayar retribusi, disamping untuk melayani kepentingan dan kemanfaatan umum.
 - d) Jasa tersebut layak untuk dikenakan retribusi
 - e) Retribusi tidak bertentangan dengan kebijakan nasional mengenai penyelenggaraannya
 - f) Retribusi dapat dipungut secara efektif dan efisien, serta merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial.
 - g) Pemungutan retribusi memungkinkan penyediaan jasa tersebut dengan tingkat dan/atau kualitas pelayanan yang lebih baik

Jenis-jenis retribusi umum adalah retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi penggantian biaya cetak kartu tanda penduduk dan akte catatan sipil, retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar, retribusi pengujian

kendaraan bermotor, retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran, retribusi penggantian biaya cetak peta dan retribusi pengujian kapal perikanan.

2) Retribusi Jasa Usaha

a) Retribusi jasa usaha bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi jasa umum atau retribusi perijinan tertentu

b) Jasa yang bersangkutan adalah jasa bersifat komersil yang seyogyanya disediakan oleh sektor swasta tetapi belum memadai atau terdapatnya harta yang dimiliki/dikuasai daerah yang belum dimanfaatkan secara penuh oleh Pemerintah Daerah

Jenis-jenis retribusi jasa usaha adalah : retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi pasar glosir atau pertokoan, retribusi tempat pelelangan, retribusi terminal, retribusi tempat khusus parkir, retribusi tempat penginapan, retribusi penyedotan kakus, retribusi rumah potong hewan, retribusi pelayanan pelabuhan kapal, retribusi tempat rekreasi dan olahraga, retribusi penyebrangan diatas air, retribusi pengolahan limbah cair dan retribusi penjualan produksi usaha daerah.

3) Retribusi Perijinan Tertentu

a. Perijinan tersebut kewenangan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah dalam rangka asas desentralisasi.

b. Perijinan tersebut benar-benar diperlukan guna melindungi kepentingan umum.

c. Biaya yang menjadi beban daerah yang dalam penyelenggaraan ijin tersebut dan biaya untuk menanggulangi dampak negatif dari pemberian izin tersebut cukup besar sehingga layak dibiayai dari retribusi perizinan .

Jenis-jenis retribusi perizinan tertentu adalah retribusi izin mendirikan bangunan, retribusi izin tempat penjualan minuman alkohol, retribusi izin gangguan dan retribusi izin trayek.

C. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Lainnya yang Dipisahkan.

Dalam hal ini, antara lain adalah bagian laba, deviden dan penjualan saham milik daerah diharapkan sebagai pemasukan daerah. Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan daerah harus bersifat profesional dan tetap berpegang pada prinsip ekonomi.

Perusahaan daerah atau BUMD adalah semua perusahaan yang modalnya secara keseluruhan atau sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan kecuali ditentukan lain dengan atau berdasarkan Pasal 1 UU No. 5 tahun 1962. Sedangkan menurut penjelasan UU No. 5 tahun 1974, perusahaan daerah dirumuskan sebagai bagian usaha yang dibentuk oleh daerah untuk mengembangkan daerah dan menambah penghasilan daerah (dalam Lubis, 2005).

d. Lain-lain Pendapatan Asli yang Sah

Dalam hal ini, antara lain adalah hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

4. Tenaga Kerja

A. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu faktor produksi dalam kegiatan sektor-sektor ekonomi. Adanya pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh perkembangan dari Produk Domestik Bruto di berbagai sektor menyebabkan terbukanya kesempatan kerja, sehingga memungkinkan bertambahnya permintaan terhadap tenaga kerja, walaupun seringkali peningkatan kesempatan kerja ini tidak sebanding dengan tenaga kerja yang tersedia sehingga menyebabkan masalah ketenagakerjaan. Untuk keperluan analisis ketenagakerjaan, secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi lima golongan yaitu: (Disnakers, 2004)

a. Tenaga Kerja

Yang tergolong sebagai tenaga kerja ialah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan negara yang lain. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk usia kerja adalah penduduk yang

berusia 15 tahun keatas. Penduduk usia kerja ini dibedakan atas angkatan kerja (*Labor Force*) dan bukan angkatan kerja.

b. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Kelompok penduduk ini disebut juga penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*). Adapun yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja karena alasan masih dalam proses pendidikan, mengurus rumah tangga dan lainnya seperti mereka yang cacat jasmani. Kelompok penduduk ini disebut juga kelompok penduduk yang tidak aktif secara ekonomi (*Non-economically active population*)

c. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah, mengurus rumah tangga dan menerima pendapatan yang bukan imbalan langsung atas jasa kerjanya.

d. Pekerja

Pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan mencakup orang yang mempunyai pekerjaan dan saat disensus atau disurvei memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan

sedang tidak bekerja. Menurut BPS bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh upah, atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara berkelanjutan dalam seminggu yang lalu (seminggu sebelum sensus atau survai).

e. Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau orang yang tidak bekerja dan masih atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran yang semacam ini oleh BPS dinyatakan pengangguran terbuka.

Seseorang dianggap menganggur jika ia tidak bekerja dan sedang menunggu untuk memulai pekerjaan baru, sedang cuti, atau sedang mencari pekerjaan. Orang yang tidak masuk ke dalam dua kategori itu, seperti pelajar atau pensiunan, tidak berada dalam angkatan kerja (Mankiw G, 2001).

2. Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada

kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

Menurut Lewis (1954) dalam Todaro (2004) angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaan demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

5. Tingkat Pendidikan

Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa (Mankiw, 2003). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu modal utama seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

dibandingkan dengan seseorang yang tidak berpendidikan. Jadi, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi.

Sukirno (2004) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Peningkatan dalam pendidikan memberi beberapa manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu manajemen perusahaan-perusahaan modern yang dikembangkan semakin efisien, penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang, pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan penggerak pertumbuhan.

Modal manusia dalam terminologi ekonomi digunakan untuk bidang pendidikan dan berbagai kapasitas manusia lainnya, yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan memainkan kunci dalam kemajuan perekonomian di suatu negara. Pendidikan merupakan alat untuk mengadopsi teknologi modern, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Pendidikan juga dapat

dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat (Todaro, 2002).

Samuelson dan Nordhaus (2001) menyebutkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonomi percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang mampu membeli berbagai peralatan canggih tapi tidak mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Peningkatan melek huruf dan disiplin serta kemampuan menggunakan komputer sangat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah yang kuat. Di satu sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber-sumber yang memungkinkan terjadinya perkembangan secara berkelanjutan dalam pembangunan manusia. Sementara sisi lain pengembangan dalam kualitas modal manusia merupakan kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi.

6. Perdagangan Internasional

Secara umum definisi perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang dan jasa yang didasarkan atas kehendak sukarela antara penjual dan pembeli sehingga diantara keduanya terdapat manfaat yang dirasakan masing-masing. Pengertian terpenting dari perdagangan internasional khususnya adalah tentang gagasan keuntungan perdagangan atau disebut dengan *gains from trade* (Krugman dan

Obstfeld, 2001: 40). Arti *gains from trade* adalah jika suatu negara menjual barang dan jasa kepada negara lain maka manfaatnya hampir pasti diperoleh kedua belah pihak. Jadi perdagangan internasional akan menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengekspor barang-barang yang diproduksi menggunakan sumberdaya yang langka di negara tersebut.

Perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan atas kehendak sukarela antara penjual dan pembeli sehingga diantara keduanya mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan oleh masing-masing pihak (Todaro, 2002).

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak ada satu negara yang tidak melakukan hubungan dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap Negara praktis sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional (Dumairy, 2004:178). Manfaat perdagangan internasional menurut Boediono (1985:135) sebagai berikut:

1. Produksi

- Dapat meningkatkan permintaan luar negeri, dan memungkinkan mengadakan spesialisasi.
- Dengan meningkatkan produksi maka pendapatan akan meningkat sehingga meningkatkan investasi.
- Dengan meningkatkan investasi maka akan meningkatkan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

- Dengan adanya peningkatan produksi maka tingkat produktivitas dan efisiensi produksi mengalami peningkatan.
- Adanya pengalihan teknologi terutama dari barang-barang yang diperdagangkan yang berasal dari negara lain.

2. Konsumsi

- Jumlah barang dan jenis barang yang diperdagangkan semakin bertambah sehingga akan mendorong peningkatan konsumsi didalam negeri.
- Adanya pengaruh *Demonstration effect* (percontohan).Pengaruh positif, terjadi apabila peningkatan barang-barang yang dikonsumsi akan mendorong peningkatan barang - barang yang diproduksi di dalam negeri.

7. Ekspor

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara kenegara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004).

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa

produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya.

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktivitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Todaro, 2002).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasionalnya naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2010)

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori Perdagangan Internasional (*Global Trade*) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (*Krugman dan Obstfeld, 2001*).

Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproksi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

8. Impor

Kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain disebut ekspor, sedangkan kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain disebut impor, kegiatan demikian itu akan menghasilkan devisa bagi negara. Devisa merupakan masuknya uang asing ke negara kita dapat digunakan untuk membayar pembelian atas impor dan jasa dari luar negeri

Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat. Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut. Makin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah menghasilkan barang-barang tersebut, maka impor pun semakin tinggi. Sebagai akibatnya banyak kebocoran dalam pendapatan nasional.

Perubahan nilai impor di Indonesia sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosial politik, pertahanan dan keamanan, inflasi, kurs valuta asing serta tingkat pendapatan dalam negeri yang diperoleh dari sektor-sektor yang mampu memberikan pemasukan selain perdagangan internasional. Besarnya nilai impor Indonesia antara lain ditentukan oleh kemampuan Indonesia dalam mengolah dan memanfaatkan sumber yang ada dan juga tingginya permintaan impor dalam negeri.

B. Tinjauan Empiris

Judul	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 1983-2007 dengan Pendekatan <i>Error Corection Model (ECM)</i>
Penulis	Stefanus Aditya Eko,2009
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengaruh utang luar negeri pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. • Mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. • Mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
Variabel dan Alat Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • Utang Luar Negeri Pemerintah • Ekspor • Jumlah Tenaga Kerja • ECM
Jenis data	<i>Time Series</i>
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Utang luar negeri tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. • Ekspor tidakm berpengaruh dan tidk signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek namun signifikan dan positif dalam jangka panjang, • Tingkat partisipasi angkatan keja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang berpengaruh positif.

Judul	Analisis faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Labuhan Ratu Sumatera Utara
-------	--

Penulis	Akhirul Saleh Siregar, 2010
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Labuhan Rata • Mengetahui pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Labuhan Ratu • Mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Labuhan Ratu
Variabel dan Alat Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • Investasi • Jumlah Angkatan Kerja • OLS
Jenis Data	Time Series
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. • Jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi • Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Judul	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Study Kasus Di Kabupaten Kota Jawa Timur tahun 2008-2012)
Penulis	Dr. Iswan Noor, SE.,ME , Febrian Dwi Prakasa
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. • Mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Variabel dan Alat Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah • Belanja Modal • Belanja Barang dan Jasa • Data Panel <i>Random Effect Model</i>

Jenis Data	<i>Time Series dan Cross Section</i>
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara tidak signifikan dan berdampak secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Timur. • Belanja Barang dan Jasa berpengaruh secara signifikan dan berdampak secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Timur • Belanja Modal berdampak secara signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Judul	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2000-2008
Penulis	Yunan,2009
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengaruh jumlah kredit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. • Mengetahui Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia • Mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertubuhan Ekonomi Indonesia\ia • Mengetahui pengaruh Jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
Variavel dan Alat Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • Ekspor • Pengeluaran Pemerintah • Jumlah Tenaga Kerja
Jenis Data	<i>Time Series</i>
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia • Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. • Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Judul	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru
Penulis	Muhammad Hidayat,2011
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahuui pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru • Mengetahui pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru • Mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru • Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur (Jalan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru
Variabel dan alat Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • PMDN • Ekspor • Jumlah Tenaga Kerja • Infrastrktur (Jalan)
Jenis data	<i>Time Series</i>
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. • Ekspor berpengaruh positif dan Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru • Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru • Infrastruktur (Jalan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

Judul	Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur
Penulis	Berry Kurniawan,2009
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi terhadap sektor pertanian baik secara simultan maupun secara parsial • Menganalisis faktor faktor yang paling

	dominana mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dan sektor industry di Jawa Timur
Variabel dan Alat analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi • Tenaga Kerja • Ekspor • Inflasi • OLS
Jenis Data	<i>Time Series</i>
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur • Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur • Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur • Inflsi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur

Judul	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali.
Penulis	Yesika Resianna Barimbing , Ni Luh Karmini
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Tenaga Kerja, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali secara Serempak selama periode tahun 2008-2012 • Untuk menganalisis pengaruh Pendapaan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali secara Parsial selama periode 2008-2012
Variabel dan Alat Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah • Tenaga Kerja • Investasi • Ols (Ordinary Least Square)
Jenis Data	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Time Series</i>
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah, tenaga kerja, dan Investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

	<p>Kabupaten/Kota di Provinsi Bali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli daerah dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi
--	--

Judul	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Study Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013
Penulis	Alfian Wahyu Fauzan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2009-2013 • Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2009-2013 • Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2009-2013 • Mengetahui Perbedaan kondisi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama Tahun 2009-2013
Variabel dan Alat Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi • Tenaga Kerja • Tingkat Pendidikan • Data Panel
Jenis data	<i>Time Series dan Cross Section</i>
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat • Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat • Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (Sugiono, 2004). Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *time series* Tahun 1996 hingga 2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, serta berbagai sumber lain baik jurnal, makalah, internet, dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Batasan Variabel

Variabel penelitian ini adalah sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sedangkan definisi operasional adalah sesuatu yang diberikan kepada suatu variabel dengan member arti. Jadi variabel penelitian ini meliputi faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 1. Spesifikasi Batasan Variabel.

No	Nama Variabel	Simbol	Satuan Pengukuran	Sumber Data
1.	Pertumbuhan Ekonomi	PE	Persen	BPS
2.	Pendapatan Asli Daerah	PAD	Rupiah	DPD
2.	Tenaga Kerja	TK	Jiwa	BPS
4.	Pendidikan	P	Jiwa	BPS
5.	Net Ekspor	NX	USD	BPS

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis, maka definisi batasan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan didalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno,1994).

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data PDRB atas dasar harga konstan 2000 periode 1996-2014 dalam satuan rupiah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah Periode 1996-2014 dalam satuan rupiah yang bersumber dari Dinas Pendapatan Daerah

3. Tenaga Kerja

Yang tergolong sebagai tenaga kerja ialah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan negara yang lain. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Penduduk usia kerja ini dibedakan atas angkatan kerja (*Labor Force*) dan bukan angkatan kerja. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data Tenaga Kerja periode 1996-2014 dalam satuan orang atau jiwa.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai salah satu bentuk modal manusia yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Sebagai indikator tingkat pendidikan yang digunakan adalah penduduk yang berpendidikan tinggi (Tamatan SMA dan Tamatan Universitas). Satuan dari variabel yang berpendidikan tinggi adalah orang atau jiwa. Penduduk yang berpendidikan tinggi memiliki peran yang penting di

dalam peningkatan kapasitas produksi yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

5. Net Ekspor

Net Ekspor merupakan selisih dari nilai ekspor dengan impor. Kegiatan menjual barang atau jasa keluar negeri di sebut ekspor, sedangkan kegiatan membeli barang atau jasa dari negara disebut dengan impor, kegiatan demikian maka akan menghasilkan devisa bagi negara. Data net ekspor yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data Ekspor dikurang Impor tahun 1996-2014 dalam satuan USD yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

D. Model dan Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan regresi linier berganda atau teknik metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*). Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek secara tepat.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Pendidikan dan Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi digunakan analisis kuantitatif yaitu

dengan menggunakan dengan menggunakan regresi linier berganda atau teknik metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan *Eviews9* .

Dengan menggunakan model fungsional maka di peroleh :

$$PE_t = f(PAD_t, TK_t, P_t, NX_t)$$

Selanjutnya diubah dalam bentuk regresi linear berganda dengan model sebagai berikut :

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 PAD_t + \beta_2 TK_t + \beta_3 P_t + \beta_4 NX_t + \epsilon_t$$

Dimana :

PE : Pertumbuhan Ekonomi (Persen %)

β_0 : Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi Masing- Masing Variabel.

PAD : Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

TK : Tenaga Kerja (jiwa)

P : Pendidikan (Jiwa)

NX : Net Ekspor (USD)

ϵ_t : *Error Term*

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear. Menurut Imam Ghozali (2011) mengemukakan ada tiga penyiapan asumsi

klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi, untuk lebih jelas sebagai berikut :

2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas residual metode OLS secara normal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Barque-Berg (J-13)*. metode JB ini didasarkan pada sample besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistik dari JB ini menggunakan perhitungan *skewness dan kurtosis*, adapun format uji statistik JB ini adalah sebagai berikut (Gujarati,2003: 148- 149)

Dimana, S adalah koefisien *skewness* dan K adalah Koefisien *kurtosis*. Jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien $S = 0$ dan $K = 3$.

Oleh karena itu, jika residual terdistribusi secara normal maka di harapkan statistik JB akan sama dengan nol.

2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila dalam persamaan regresi variabel gangguan memiliki varian yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varian dari residual pengamatan satu ke residual pengamatan lain tetap, maka terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi. Sebaliknya jika varian berbeda maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan Uji *White*. Langkah Uji *White* adalah sebagai berikut:

- a. Estimasi Persamaan dan dapatkan residualnya
- b. Lakukan regresi *auxiliry* yaitu regresi *auxiliy* tanpa perkalian antar variabel independen (*No Cross Term*) dan juga rehresi auxiliary dengan perkalian antar variabel independen (*Cross Term*)
- c. Hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak ada heterokedastisitas. Uji White didasarkan pada jumlah sample (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi square dengan degree of freedom sebanyak variabelindependen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary.

2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi biasanya terjadi pada data deret waktu (*time series*), namun dapat pula terjadi pada data lintas ruang (*cross-section*). Observasi *dari error term* dilakukan secara independen atau dengan yang lainnya. Dalam aplikasi ekonomi, asumsi ini merupakan yang terpenting dalam model-model runtun waktu. Dalam konteks model runtun waktu, asumsi ini menyatakan bahwa suatu peningkatan *error term* dalam periode $i=1$ sama sekali tidak mempengaruhi *error term* pada periode waktu lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Serial Correlation LM test* . Test yang disebut juga dengan *Breusch-Godfrey test* sebagai penyempurnaan unit yang dibuat oleh Durbin yaitu test untuk menguji serial korelasi.

Kriteria pengujiannya adalah :

H_0 : Tidak ada masalah Autokorelasi

H_a : Ada masalah Autokorelasi

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $Obs^* R\text{-square}$ yang merupakan chi-square (X) hitung lebih besar dari nilai kritis chi-squares (X) pada derajat kepercayaan tertentu, Ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model. H_0 diterima dan H_a ditolak Jika $Obs^* R\text{-square}$ yang merupakan chi-square (X) hitung lebih kecil dari nilai kritis chi-squares (X) pada derajat kepercayaan tertentu, Ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model (Pratomo dan Hidayat, 2007).

2.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel bebas di dalam regresi berganda. Hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang tidak sempurna (*imperfect*). Dalam suatu model regresi, prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas didalam persamaan regresi.

Terdapat beberapa pengujian yang dapat digunakan diantaranya, pertama menggunakan *Variance Inflating Faktor* (VIF), dimana jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dalam persamaan regresi. Yang kedua yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi

secara serentak (R^2). Caranya adalah dengan melakukan pengujian terhadap masing-masing variabel bebas dan kemudian dibandingkan dengan R^2 yang didapat dari hasil regresi bersama variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai r^2 lebih besar dari R^2 maka terdapat multikolinieritas dalam persamaan regresi, sebaliknya jika nilai r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam persamaan regresi.

3. Pengujian Hipotesis

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menguji keakuratan sebuah data. Uji tersebut diantaranya adalah uji signifikansi parameter secara parsial (uji-t) dan uji signifikansi parameter secara serempak (uji-F).

3.1. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

2. $H_0 : \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif variabel Tenaga Kerja terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

3. $H_0 : \beta_3 \geq 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Pendidikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a : \beta_3 < 0$, terdapat pengaruh positif variabel Pendidikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

4. $H_0 : \beta_4 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh Net Ekspor terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_a : \beta_4 > 0$, terdapat pengaruh positif variabel Net Ekpor dengan variabel pertumbuhan ekonomi.

Kriteria Pengujiannya adalah :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$.

Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H_0 diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.2. Uji F (Uji Signifikasi Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pada signifikan 5% kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara serentak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) atau *goodnes of fit* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat atau untuk mengukur kebaikan suatu model. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati, 2010). Koefisien Determinasi (R^2) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai R^2 yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi terikat dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas yang dimasukkan di dalam model.

Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Pendapatan Asli Daerah maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung akan mengalami penurunan.
2. Tenaga kerja (TK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung juga akan mengalami peningkatan.
3. Pendidikan (P) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pendidikan maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung juga akan mengalami peningkatan.
4. Net Ekspor (NX) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Net Ekspor maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung juga akan mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Melihat pengaruh Pendapatan Asli Daerah yang masih negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pemerintah provinsi Lampung diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung melalui alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Provinsi Lampung secara Efisien dan Efektif. Penciptaan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah baru secara relatif akan lebih baik daripada peningkatan tarif pajak dan dari sumber-sumber penerimaan lainnya. Pengenaan pajak serta retribusi hendaknya tidak semata-mata hanya untuk peningkatan kuantitas Pendapatan Asli Daerah tetapi juga memperhatikan keadilan dan kemampuan untuk mencapai pemenuhan kepentingan publik.
2. Pemerintah harus mengoptimalkan kebijakan yang terkait dengan pendidikan karena berdasarkan hasil estimasi pendidikan memegang peranan yang paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pendidikan yang lebih baik maka produktivitas juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan variabel yang lebih menggambarkan tentang kondisi keuangan pemerintah daerah yang di dalam penelitian ini hanya dilihat dari pendapatan asli daerah nya saja.
4. Melihat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada variabel Pendapatan Asli Daerah pemerintah daerah sebaiknya melakukan kebijakan anggaran yang lebih

efektif yang dapat mengurangi defisit anggaran sehingga pengalokasian anggaran dapat dialokasikan dan didistribusikan secara merata sehingga tidak terjadi ketergantungan fiskal antara daerah dan pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Wahyu Fauzan.2014. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Study Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013*.
- Arsyad,Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta :BPFE.
- Arsyad.Licholin. 2001. *Ekonomi Pembangunan*, STIE-YKPN.Yogyakarta
- Bambang Triyoso. 2004. *Analisis Kausalitas antar Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesua*.
- Basuki Prasetyo Kurniawan .2010 *Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Peran Karakteristik Regional di Jawa Timur*.
- Boediono.1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi* . Yogyakarta:BPFE
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Deliarnov,2003, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Didi Nuryadin. 2007. *Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional di Indonesia*.
- Dumairy.2004. *Perekonomian Indonesia Jilid Ke-5* , Jakarta : Erlangga
- Fahri Avanda. 2013. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kab/ Kota di Provinsi Jawa Tengah*.
- Jamzani sodik. 2006. *Pertumbuhan Ekonomi Regional : Study Kasus Analisis Konvergensi antar Provinsi di Indonesia*. Vol 11, No 1 , Maret.
- Jhingan,ML.2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jhingan, ML. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Jhingan.ML. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Kajian Ekonomi Regional Lampung. 2014. Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>.
- Mankiw, N.G., 2000, *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N. G., 2003, *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N. G., 2007, *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Michael P. Todaro, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke-3 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Michael P. Todaro, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke-3 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Michael P. Todaro, 2004, *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*, Jakarta : Balai Aksara
- Michael P. Todaro dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga
- Munir, Djuanda, dan Tangkilisan. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta : YPAPI
- Oiconita, Naomi. 2006. *Analisis Ekspor dan Output Nasional di Indonesia : Periode 1980-2004*. Kajian tentang Kausalitas dan Kointegrasi . Tesis. Ilmu Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Paul. R. Krugman, Maurice Obstfeld. *Ekonomi Internasional dan Teori Edisi : Kedua*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: CV Alfabeta
- Payaman J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta
- Samuelson, P.A., Nordhaus, W. D., 2004, *Ilmu Makroekonomi, Edisi Tujuh Belas*, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Schumpeter . 2004. *PDRB dalam Rangka Peningkatan Penerimaan Negara*. Jurnal Ekonomi. Jakarta

Sodik.2007. *Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional* . Parallel Session IVA, Urban and Regional, Fakultas Ekonomi UPN Veteran.

Sukirno.Sadono.2001. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukirno,Sadono. 2004. . *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2008. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2013. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suparta, I Wayan dan Awaludin 2011. *Aplikasi Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung*. FEB, Unila Lampung

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Penerbit Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Wibisono.yusuf, (2001) *Determinan pertumbuhan ekonomi regional: study empiris antar Provinsi di Indonesia* *Jurnal ekonomi pembangunan Indonesia*. Vol1,No2, Januari.

Yesi Hendriani Supartoyo.2013.*The Economic Growth And The Regional Characteristic: The Case Of Indonesia*.